

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEN POLICY PERBANKAN DI ERA NEW NORMAL

ANALYSIS OF INFLUENCE FACTORS BANKING DIVIDEND POLICY IN THE NEW NORMAL ERA

Bayu Wijyantini¹⁾, Alfi Arif²⁾ dan Taufiq Sobri³⁾

Universitas Muhammadiyah Jember

bayu@unmuhjember.ac.id, alfi.rif@unej.ac.id, taufiksobri@unmaha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap dividend payout ratio (DPR) pada bank anggota HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara) selama periode 2015-2021. DPR adalah rasio yang mengukur persentase laba perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini, ada enam faktor yang diuji pengaruhnya terhadap DPR, yaitu: Free Cash Flow (FCF), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size (SIZE), Price Earning Ratio (PER). Hasil analisis data menunjukkan bahwa semua faktor yang diuji (FCF, ROE, CR, DER, SIZE, dan PER) memiliki pengaruh positif terhadap DPR. Artinya, ketika faktor-faktor ini meningkat, DPR cenderung juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank anggota HIMBARA cenderung memiliki kinerja yang baik dan memiliki kemampuan yang kuat dalam membayar dividen kepada pemegang sahamnya, meskipun menghadapi tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembayaran dividen dalam sektor perbankan selama periode tertentu dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi atau kebijakan di masa yang akan datang. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil penelitian ini berlaku khusus untuk bank-bank anggota HIMBARA dan tidak dapat langsung diterapkan pada perusahaan di sektor perbankan lainnya atau sektor lainnya tanpa pertimbangan yang lebih mendalam

Kata Kunci : dividend policy, New Normal, Himbara

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the impact of several factors on the dividend payout ratio (DPR) of banks that are members of HIMBARA (Association of State-Owned Banks) during the period 2015-2021. DPR is a ratio that measures the percentage of a company's profits distributed as dividends to shareholders. The study examined six factors, namely Free Cash Flow (FCF), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size (SIZE), and Price Earning Ratio (PER), to understand their influence on DPR.

The results of the data analysis revealed that all the tested factors (FCF, ROE, CR, DER, SIZE, and PER) had a positive impact on DPR. In other words, when these factors increased, DPR tended to increase as well. This suggests that the banks affiliated with HIMBARA demonstrated good performance and had strong capabilities in paying dividends to their shareholders, even amid the economic pressures caused by the COVID-19 pandemic.

This research provides valuable insights into the factors that affect dividend payments in the banking sector during a specific period and can serve as a basis for making investment decisions or formulating policies in the future. However, it is essential to bear in mind that the

findings of this study are specific to the banks within HIMBARA and may not directly apply to other banks or sectors without further careful consideration.

Keywords: *dividend policy, New Normal, Himbara*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang telah menekan perekonomian dunia telah menyebabkan hilangnya sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk dunia termasuk di Indonesia. Namun, ditengah gejolak ekonomi akibat pandemi ini, sektor perbankan, meskipun pernah Indonesia terus konsisten memegang peranan penting sebagai penyumbang perekonomian nasional, bahkan menjadi pendorong utama Indonesia keluar dari krisis ekonomi (Ritonga, N., & Sinaga, 2021). Krisis ekonomi yang diakibatkan COVID-19 telah dibuktikan oleh Liu, W., & Chen, (2022) sebagai penyebab peningkatan drastis volatilitas pasar global dan penurunan harga saham yang agresif akibat gangguan terhadap prospek ekonomi global dan perdagangan dunia.

Kebijakan dividen merupakan salah satu tugas utama manajer keuangan perusahaan. Penting untuk dicatat bahwa kebijakan ini berhubungan langsung dengan perusahaan dan para pemegang saham (investor). Dalam kasus perusahaan, membayar dividen mengurangi jumlah dana yang dikembalikan ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Bagi pemegang saham, dividen adalah pendapatan yang mempengaruhi kekayaan mereka. Survei mengenai faktor penentu rasio pembayaran dividen suatu perusahaan tersebar luas di berbagai negara, baik Asia maupun Eropa. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa ada

banyak faktor yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kebijakan dividen. Misalnya, likuiditas suatu perusahaan, kemampuannya menghasilkan laba (profitabilitas), kemampuannya membayar utang jangka pendek (likuiditas), dan ukuran perusahaan. Dewasiri, et al , (2019) merangkum hasil survei pasar modal di negara berkembang dan maju, ia menemukan banyak faktor yang mempengaruhi dividen dan kebijakan dividen perusahaan.

Penentu kebijakan dividen telah dipelajari selama beberapa dekade, tetapi tidak pasti faktor mana yang akan mempengaruhi pembayaran dividen. Survei telah dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel seperti tingkat pembayaran dividen (DPR) dan faktor penentu kebijakan dividen lainnya, namun hasilnya seringkali tidak konsisten. Misalnya, pada tahun 2016, Sarmento, J. D. C., & Dana, mengidentifikasi profitabilitas dan likuiditas sebagai determinan positif yang memengaruhi tingkat pembayaran dividen di 16 pasar negara berkembang. Sementara itu, Narayanti, N. P. L., & Gayatri, (2020) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan determinan negatif dan likuiditas, indikator utang saat ini, merupakan determinan negatif, mirip dengan indikator DPR perusahaan yang terdaftar di Turki. Rasio pembayaran dividen bank-bank anggota HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat bervariasi dari bank ke

bank selama periode 2017 hingga 2021. Semua indikator tersebut tercantum dalam tabel 1.

Dari tabel 1. dapat kita lihat bahwa besaran dividen setiap bank anggota HIMBARA adalah sama, tidak berbeda, dan tidak genap. Jadi harus ada alasan khusus untuk perbedaan itu. Penyebabnya antara lain arus kas yang lebih rendah, keuntungan yang lebih rendah, obligasi korporasi yang lebih tinggi, dan likuiditas yang lebih rendah, yang mempengaruhi nilai pembayaran dividen yang cenderung berfluktuasi. Bank sendiri merupakan lembaga yang sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan negara. Fungsi perbankan harus menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Hal ini didasarkan pada ciri bank yang prudent, yaitu bank yang selalu berhati-hati agar tidak membahayakan nasabahnya atau perekonomian negara dalam menjalankan usahanya. Jika terjadi krisis mata uang kapan saja, sistem perbankan dapat bertahan dengan menjaga stabilitas keuangan domestik. Seperti saat ini, khususnya sejak pertengahan Maret 2020, sektor perbankan Indonesia telah mengalami berbagai macam pengujian karena Indonesia menghadapi krisis pandemi Covid-19. Berbagai industri bisnis seperti bank milik negara dan HIMBARA juga terkena imbasnya. Berbagai langkah stimulus telah dilakukan untuk menstabilkan perekonomian negara, salah satunya adalah langkah stimulus yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Pada 25 Juni 2020, Bank Negara (HIMBARA) menerima simpanan Rp 30 triliun

dari uang negara. Masing-masing mendapat setoran Rp10 triliun di Bank Mandiri, Rp10 triliun di Bank BRI, dan masing-masing Rp5 triliun di Bank BNI dan Bank BTN. Empat bulan kemudian, pada 30 September 2020, Menteri Keuangan Sri Muryani Indrawati kembali menambah dana pemerintah HIMBARA. Pada tahap kedua ini ditambah 17,5 triliun rupiah, Bank Mandiri, BRI dan BTN masing-masing mendapat 5 triliun rupiah, dan Bank BNI menginvestasikan 2,5 triliun rupiah. Dengan demikian, total dana yang diinvestasikan di HIMBARA saat ini adalah 47,5 triliun rupiah ((cnbcindonesia.com, 2020).

Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Himbara mampu menjaga kualitas kinerjanya dan memberikan efek positif bagi ekonomi Indonesia secara umum, dimasa new normal. (Finansialku). Berdasarkan hal tersebut makan studi tentang factor factor yang memepngaruhi Kebijakan Dividen Bank Himbara di masa pandemic ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

KAJIAN TEORI

Kebijakan dividen berfungsi sebagai sumber informasi tentang kinerja keuangan publik perusahaan. Kinerja keuangan terdiri dari kinerja pasar yang terkait dengan harga saham. Salah satu motif investor terhadap harga saham adalah *capital gain* atau dividen. Dividen dihasilkan dari pembagian keuntungan dan kemudian dibagikan kepada investor dalam bentuk saham atau dividen tunai. Dengan kata lain, membayar dividen adalah tanda positif bahwa perusahaan pada dasarnya berjalan dengan baik. Pembayaran dividen berfungsi sebagai sumber informasi dan

mencerminkan penilaian investor atas keuntungan perusahaan. Jika tidak dibayar, investor cenderung menganggap kinerja keuangan perusahaan sedang bermasalah. Perubahan tingkat dividen mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

Indikator keuangan yang digunakan untuk menentukan arah kebijakan dividen masa depan meliputi arus kas bebas (FCF), profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), leverage (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan Termasuk rasio harga-pendapatan PER). Terdapat beberapa data survey sebelumnya yang memiliki persepsi yang berbeda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Beberapa menyebutkan hasil yang relevan antara tingkat arus kas bersih, profitabilitas, likuiditas, rasio utang, ukuran perusahaan, dan rasio harga-pendapatan. Ini memiliki dampak positif pada kebijakan dividen perusahaan dan sebaliknya. Namun, beberapa peneliti lain telah menemukan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak hanya tingkat arus kas bebas perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan rasio harga terhadap pendapatan, tetapi juga dividen perusahaan. Kondisi lingkungan perusahaan dan kondisi ekonomi dan lingkungan global negara juga dipengaruhi oleh level perusahaan. Namun faktor lain. Tingkat pembayaran yang tinggi memang mempengaruhi kepercayaan investor, dan masyarakat bahkan dapat menarik investor (Gumanti, 2013). Akibatnya, banyak peneliti memiliki pandangan yang berbeda mengenai

faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan.

Profitabilitas, likuiditas (cash ratio), leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, (Maisyaroh, dkk (2016). Singkatnya, arus kas bebas dan profitabilitas berdampak positif terhadap kebijakan dividen, juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara kas bersih yang dilaporkan dan dividen kas pada akhir tahun Sedangkan menyatakan bahwa arus kas bebas, profitabilitas, likuiditas, utang, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen Pradnyavita, K. I., & Suryanawa, (2020) menyatakan bahwa arus kas bebas tidak mempengaruhi pembayaran dividen. Dirman (2020) juga menyatakan bahwa debt-to-capital dan price-earnings ratios tidak mempengaruhi pembayaran dividen.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank-bank anggota HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2021. Adapun bank-bank anggota HIMBARA tersebut terdiri dari PT Bank BRI Tbk, PT Bank BNI Tbk, PT Bank BTN Tbk dan PT Bank MANDIRI Tbk. Selanjutnya data diambil secara berbeda-beda selama lima tahun yaitu diambil dari data laporan keuangan tahunan pada masing-masing empat bank anggota HIMBARA.

Di dalam penelitian ini regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu regresi linear berganda (banyak variabel independen) yang

berjenis model data panel atau data gabungan dari banyak objek (cross section) dan banyak waktu (time series). Regresi Data Panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Persamaan Regresi Data Panel One Way Model adalah model satu arah, karena hanya mempertimbangkan efek individu (α_i) dalam model. Pada penelitian ini untuk mengestimasi model data panel yaitu dengan menggunakan formulasi persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$DPR_{it} = \alpha + b_1 FCF_{1it} + b_2 ROE_{2it} + b_3 CR_{3it} + b_4 DER_{4it} + b_5 SIZE_{5it} + b_6 PER_{6it} + e$$

Keterangan :

DPR	= Dividend Payout Ratio
FCF	= Free Cash Flow
ROE	= Return on Equity
CR	= Current Ratio
DER	= Debt to Equity Ratio
SIZE	= firm size
PER	= Price Earning Ratio
α	= Constanta
b (1,2...)	= Coefisien
e	= Error
t	= Time
I	= Bank HIMBARA

Merujuk pada pembahasan diatas maka Hipotesis dalam studi ini adalah : Di duga ROE, CR, DER, PER, FCF, dan SIZE berpengaruh terhadap DPR bank-bank anggota HIMBARA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 84 data yang diolah yaitu FCF, ROE, CR, DER, SIZE dan PER bank anggota HIMBARA diperoleh hasil sebagai berikut dalam tabel 2.

Hasil dari pengujian signifikan parsial menyatakan bahwa variabel Free Cash Flow (FCF) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Dividend Payout Ratio (DPR).

rasio Free Cash Flow berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada bank-bank anggota HIMBARA. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pradnyavita, K. I., & Suryanawa, (2020) yang menyatakan bahwa rasio free cash flow berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran dividen. Penelitian Carlo juga menyatakan arus kas berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio. Sedangkan Mota dan Andrade (2020) menyatakan hal yang sama bahwa arus kas bebas tidak memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada tinjauan teori terdapat salah satu teori yang relate dengan kondisi variabel free cash flow yaitu signaling theory. Adapun alasannya yaitu teori ini mengungkapkan bahwa dividend cash yang dibayarkan dianggap oleh investor sebagai sinyal prospek perusahaan dimasa mendatang. Artinya semakin baik tingkat cash flow bank-bank HIMBARA maka semakin baik juga tingkat dividend cash yang dibayarkan ke investor.

Return On Equity berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2019. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada tinjauan teori terdapat salah satu teori yang relate dengan kondisi variabel return on equity yaitu bird in the hand theory. Adapun alasannya

yaitu teori ini mengungkapkan bahwa investor lebih menyukai dividend cash daripada capital again. Salah satu penyebabnya yaitu resikonya lebih kecil dibandingkan pendapatan yang dihasilkan dari capital again. Artinya semakin buruk tingkat rasio return on equity bank-bank HIMBARA maka semakin rendah keuntungan investor dari dividend cash.

Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2019. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mantiri & Tulung, (2022) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran dividen. Penelitian Ginting, dkk (2020) menyatakan rasio hutang lancar berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio. Akan tetapi sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan Lestari, dkk (2018) yang menyatakan hal yang berbeda bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada tinjauan teori terdapat salah satu teori yang relate dengan kondisi variabel current ratio yaitu signaling theory. Adapun alasannya yaitu teori ini mengungkapkan bahwa dividend cash yang dibayarkan dianggap oleh investor sebagai sinyal prospek perusahaan dimasa mendatang. Artinya semakin baik tingkat indikator untuk memenuhi kewajiban jangka pendek di bank-bank HIMBARA maka semakin tinggi rasio pembayaran dividend cash untuk investor.

Debt To Equity Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2019. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijyantini, dkk (2019) yang menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen. Akan tetapi sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nurfatma dan Purwohandoko (2020) mengungkapkan hal yang berbeda bahwa leverage tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada tinjauan teori terdapat salah satu teori yang relate dengan kondisi variabel debt to equity ratio yaitu signaling theory. Adapun alasannya yaitu teori ini mengungkapkan bahwa dividend cash yang dibayarkan dianggap oleh investor sebagai sinyal prospek perusahaan dimasa mendatang. Artinya semakin buruk tingkat pengelolaan hutang di bank-bank HIMBARA maka semakin rendah rasio pembayaran dividend cash untuk investor. Firm Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2019. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ginting, dkk (2020) yang menyatakan bahwa rasio Firm Size berpengaruh negatif terhadap pembayaran dividen. Penelitian Deli, P. K., & Setyawan, (2020), (Wijyantini, 2015) juga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio. Akan tetapi sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ginting dkk (2020)

menemukan bahwa ukuran perusahaan (Firm Size) berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Lestari dkk (2018) juga menemukan hal yang sama bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada tinjauan teori terdapat salah satu teori yang relate dengan kondisi variabel firm size yaitu bird in the hand theory. Adapun alasannya yaitu teori ini mengungkapkan bahwa investor lebih menyukai dividend cash daripada capital again. Salah satu penyebabnya yaitu risikonya lebih kecil dibandingkan pendapatan yang dihasilkan dari capital again. (Gumanti, 2013), artinya semakin buruk total aktiva yang dimiliki bank-bank HIMBARA maka semakin rendah keuntungan investor dari dividend cash. Price Earning Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada

bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2019. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Deli & Setyawan, (2020) yang menyatakan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen. Akan tetapi sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Corso dkk, (2012) yang menyatakan hal yang berbeda bahwa indikator Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada tinjauan teori terdapat salah satu teori yang relate dengan kondisi variabel price earning ratio yaitu dividend irrelevant theory. Adapun alasannya yaitu teori ini mengungkapkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham maupun terhadap biaya modalnya. Artinya semakin tinggi nilai price earning ratio di bank-bank HIMBARA maka semakin baik tingkat pembayaran dividen per lembar saham.

Tabel 1
Daftar Dividend Payout Ratio bank HIMBARA

No	Nama Perusahaan	Dividend Payout Ratio (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Bank BRI Tbk	25,08%	29,81%	18,67%	40,03%	47,80%
2	PT Bank BNI Tbk	25,09%	20,75%	28,11%	20,75%	25,09%
3	PT Bank BTN Tbk	22,31%	14,97%	17,97%	21,74%	26,88%
4	PT Bank MANDIRI Tbk	23,42%	41,11%	57,44%	35,12%	39,04%

Sumber : www.idx.co.id

Table 2.
Hasil Uji Parsial

Variabel	Prediksi	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas	Summary
FCF	Positif	0,2767	0,1112	2,4878	0,0179	Signifikan
ROE	Positif	0,1707	0,2419	0,7057	0,4851	Not Signifikan
CR	Positif	0,4917	0,1097	4,4808	0,0001	Signifikan
DER	Positif	0,0602	0,0836	0,7202	0,4763	Not Signifikan
SIZE	Negatif	-0,1390	0,1332	-1,0433	0,3041	Not Signifikan
PER	Positif	0,7266	0,1255	5,7853	0,0000	Signifikan
C		-8,4525	3,8827	-2,1769	0,0365	

Bayu Wijyantini, Alfi Arif Dan Taufiq Sobri

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Policy Perbankan Di Era New Normal

Cross-section fixed (dummy variables)	
Fixed Effects (Cross)	
BBRI--C	-0,1350
BBNI--C	-0,6672
BBTN--C	0,2445
BMRI--C	0,5577
R-squared : 0,9592 Adjusted R-squared : 0,9484	
F-statistic	8,9347
Prob(F-statistic)	0,0000

Sumber: data primer diolah, 2022

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh yang bervariasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Free Cash Flow, Current Ratio dan Price Earning ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada bank anggota HIMBARA. Return On Equity dan Debt Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada bank anggota HIMBARA. Namun firm size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada bank anggota HIMBARA. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dalam tinjauan teori, terdapat satu teori yang berkaitan dengan kondisi variabel arus kas bebas yaitu teori signaling. Palsunya, teori ini mengungkapkan bahwa dividen kas yang dibayarkan oleh investor dianggap sebagai sinyal prospek perusahaan di masa depan. Artinya semakin baik tingkat arus kas bank HIMBARA maka semakin baik pula tingkat kas dividen yang dibayarkan kepada investor. Pada dasarnya arus kas bebas (cash condition) digunakan sebagai belanja modal (CAPEX) sehingga kas berfungsi

untuk mendukung kegiatan operasional dan sebagai penentu arah kebijakan dividen di masa mendatang. Semakin tinggi Return On Equity yang dimiliki maka akan meningkatkan besaran Dividend Payout Ratio. Pada dasarnya profitabilitas (pendapatan bersih) dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan dan selanjutnya digunakan sebagai penentu arah kebijakan dividen di masa yang akan datang. Sedangkan semakin baik Current Ratio maka akan meningkatkan besaran Dividend Payout Ratio. Artinya likuiditas (hutang lancar) merupakan salah satu kewajiban yang harus dibayar pada saat jatuh tempo yang bersifat jangka pendek yaitu kurang dari satu tahun dan kemudian dijadikan sebagai indikator untuk menentukan arah kebijakan dividen di masa yang akan datang. Berbeda dengan Debt To Equity Ratio, jika indikator ini meningkat maka akan mengurangi jumlah dividen. Pada dasarnya leverage (fixed debt) merupakan kegiatan pengelolaan utang yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan operasional jangka panjang, yaitu di atas satu tahun dan digunakan untuk memaksimalkan keuntungan kemudian dijadikan sebagai indikator untuk menentukan arah kebijakan. Selanjutnya pada

Bayu Wijyantini, Alfi Arif Dan Taufiq Sobri

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Policy Perbankan Di Era New Normal

rasio Ukuran Perusahaan, jika rasio ini meningkat maka akan meningkatkan jumlah dividen. Pada dasarnya ukuran perusahaan dihasilkan dari total aktiva (aset) yang dimiliki pada suatu periode tertentu yang meliputi aktiva lancar dan aktiva tetap yang kemudian dijadikan sebagai indikator untuk menentukan arah kebijakan dividen di masa yang akan datang.

Rasio yang terakhir adalah Price Earning Ratio, jika rasio ini meningkat maka nilai dividen juga akan meningkat. Pada dasarnya price earning ratio (harga saham) digunakan sebagai manajemen pengelolaan investasi (ekuitas) kemudian dijadikan sebagai indikator untuk menentukan arah kebijakan dividen di masa yang akan datang. Seluruh rasio keuangan yang ada perlu diperhatikan apabila bank anggota HIMBARA menginginkan nilai dividend payout ratio stabil dan prudent. Salah satunya adalah bank anggota HIMBARA harus menjaga nilai FCF, ROE, CR, DER, SIZE dan PER karena variabel tersebut berdampak langsung pada pergerakan dividend payout ratio dan membuatnya menarik bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- cnbcindonesia.com. (2020). Dapat Amanah Rp 30 T, Himbara Sudah Salurkan Berapa Nih? <https://www.cnbciindonesia.com/>.
- Corso, R. M., Kassai, J. R., & Sampaio Lima, G. A. F. (2012). Dividend Yield and Interest on Own Capital versus Stock Return. *Revista de Educação e Pesquisa Em Contabilidade*, 6(2), 6(2).
- Deli, P. K., & Setyawan, I. R. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Dimediasi Kepemilikan Manajerial Yang Tercatat Di BEI. *Jurnal Manajerial Dan*

Kewirausahaan, 2(1), 222–228.

- Dewasiri, N. J., Yatiwelle Koralalage, W. B., Abdul Azeez, A., Jayarathne, P. G. S. A., Kurupparachchi, D., & Weerasinghe, V. A. (2019). Determinants of dividend policy: evidence from an emerging and developing market. *Managerial Finance*, 45(3), 413–429.
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/MF-09-2017-0331/full/html>
- Dirman, A. (2020). Financial distress: the impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17–25.
- Ginting, R. B., Samosir, C. P., Priwendamai, F., & Ginting, W. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Sektor Trade, Service, And Investment Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 303–310.
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi*.
- Lestari, A. R., Arif, A., & Wijyantini, B. (2018). Relevansi Cum-Dividend Date Dengan Perubahan Harga Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(02).
- Liu, W., & Chen, X. (2022). Natural resources commodity prices volatility and economic uncertainty: Evaluating the role of oil and gas rents in COVID-19. *Resources Policy*, 76, 102581.
- Maisyaroh, M., Supeni, R. E., & Wijyantini, B. (2016). Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Aliran Kas Bebas Terhadap Dividend Payout Ratio (Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Listed di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 2(2).
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia

Bayu Wijyantini, Alfi Arif Dan Taufiq Sobri

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Policy Perbankan Di Era New Normal

- Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907–916.
- Mota, Carlos., dan Andrade, C. (2020). Determinants Of Dividend Policy In Portuguese Banking System. *International Journal of Social Sciences*. ISSN 2454-5899, 6(1), 795–812.
- Narayanti, N. P. L., & Gayatri, G. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 528–539.
- Pradnyavita, K. I., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan, Arus Kas Bebas, Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 238–250.
- Ritonga, N., & Sinaga, R. V. I. (2021). Peran Perbankan Syariah Terhadap UMKM Selama Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 238–248.
- Sarmiento, J. D. C., & Dana, M. (2016). *Pengaruh return on equity, current ratio, dan earning per share terhadap kebijakan dividen pada perusahaan keuangan (Doctoral dissertation, Udayana University)*.
- Wijayantini, B., Arif, A., & Sari, M. I. (2019). Analisis ROA, Current Ratio Dan DER Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pembiayaan Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 239-246.
- Wijayantini, B. (2015). ANALISIS REAKSI PASAR ATAS PERISTIWA PENGUMUMAN DIVIDEN TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA. *SEGMEN: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(02), 87–99. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/segmen/article/view/3250>